yang memberi makan untuk berbuka orang yang berpuasa, maka ia mendapat seperti pahalanya, akan tetapi pahala orang yang berpuasa tidak berkurang sedikitpun." (HR At Tirmidzi, ibnu Majah, Ahmad dan lainnya).

8. Sahur

Sesungguhnya sahur adalah sunnah yang sangat ditekankan, dan ia mempunyai beberapa keutamaan. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Bersahurlah karena sesungguhnya dalam sahur itu terdapat keberkahan."* (HR Muslim).

Dalam hadits lain Nabi shallallahu 'alahi wasallam bersabda: *"Keberkahan ada pada tiga; berjama'ah, tsarid, dan sahur."* (HR Ath Thabrani)

9. Umrah

Umrah di bulan Ramadlan mempunyai keistimewaan lebih dibandingkan dengan umroh di bulan lainnya. Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan dalam shahihnya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Sesungguhnya umroh di bulan Ramadlan sama dengan haji bersamaku."*

Ini tentunya adalah kesempatan yang besar untuk meraih pahala yang besar di sisi Allah, terutama bagi mereka yang diberikan keluasan harta oleh Allah Subhanahu wata'ala.

10. I'tikaf

I'tikaf adalah ibadah yang senantiasa dilakukan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terutama di sepuluh terakhir bulan Ramadlan, Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata: "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beri'tikaf pada setiap bulan Ramadlan sepuluh hari. Ketika di tahun yang beliau meninggal padanya beliau beri'tikaf dua puluh hari lamanya*" (HR Bukhari)

Tempat i'tikaf adalah masjid bukan di rumah, sebagaimana firman Allah Ta'ala (yang artinya): "*Sementara kalian beri-tikaf di masjid-masjid*" (QS Al Baqarah: 187).

11. Zakat Fithr

Ia diwajibkan atas setiap kaum muslimin sebanyak satu sho', "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mewajibkan zakat fithr satu sho' kurma atau satu sho' sya'ir (gandum), atas hamba sahaya dan merdeka, laki-laki dan wanita, anak kecil dan dewasa dari kaum muslimin, dan beliau memerintahkan agar zakat fithr dibagikan sebelum manusia keluar menuju shalat*" (HR Bukhari dan Muslim).

Waktu pembagiannya yang wajib adalah sebelum shalat 'ied sebagaimana yang ditunjukkan oleh hadits di atas. Namun boleh membayarnya sehari atau dua hari sebelum ied, Nafi' berkata, "dahulu mereka (para sahabat) mem-bagikannya sebelum 'idul fithr sehari atau dua hari"

12. Memperbanyak berdo'a dan dzikir

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengabarkan bahwa do'a orang yang berpuasa itu dikabulkan, beliau bersabda: "*Ada tiga do'a yang diijabah: do'a orang yang berpuasa, do'a musafir dan do'a orang yang dizalimi.*" (HR Al Baihaqi dalam *Syu'abul Iman*)

Ini adalah kesempatan yang baik agar do'a kita diijabah oleh Allah subhanahu wata'ala, maka hendaklah seorang yang berpuasa banyak disibukkan dengan berdo'a kepada Allah dan juga berdzikir, agar lisan kita selamat dari perbuatan yang sia-sia dan kata-kata yang tidak baik.

(Tulisan Ustadz Badrusalam Lc., dengan peringkasan dari redaksi)

REDAKSI
Penanggung Jawab: Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Kontributor :** Ust. Badrusalam, Lc., Ust. Abdullah Taslim, Lc., Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Ust. MA.Tuasikal, Ust. Ari Wahyudi, Ust. Muhammad Irham, Mahasiswa STDIIS Jember. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama, S.Kom.. **Desainer :** Taufan Ibnu Ali, S.T. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:** alhikmah.redaksi@gmail.com

الحكمة
al hikmah
menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 1 Tahun II, Juli 2013 | Terbit rutin setiap hari Jumat | Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.

Amalan-Amalan
Bulan Ramadhan

kutipan الحكمة al hikmah

"Barang siapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan selalu mengamalkannya maka Allah tidak butuh kepada puasanya"

(HR Bukhari)

Bulan Ramadlan adalah bulan yang penuh berkah, bulan yang diturunkan padanya Al Qur'an, bulan yang terdapat padanya malam yang lebih baik dari seribu bulan, dan setiap malamnya Allah Ta'ala memerdekakan hamba-hambaNya dari api Neraka. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Apabila telah masuk malam pertama dari bulan Ramadlan, setan-setan yaitu jin-jin yang durhaka akan diikat, pintu-pintu Neraka akan dikunci dan tidak satupun pintu yang terbuka. Pintu-pintu surga akan dibuka dan tidak satupun pintu yang terkunci. Dan akan ada yang menyeru, "Wahai orang yang menginginkan kebaikan kemarilah, dan wahai orang yang menginginkan keburukan tahanlah." Allah memerdekakan hamba-hambaNya dan itu terjadi pada setiap malam*" (HR At Tirmidzi, Ibnu Majah dan lainnya).

Maka hendaknya setiap muslim berlomba-lomba mencari keberkahan bulan ini dengan banyak beramal shalih, agar kita termasuk orang-orang yang dimerdekakan oleh Allah dari api Neraka. Dan sangat merugi orang yang keluar dari bulan Ramadlan dalam keadaan tidak mendapat ampunan Allah Ta'ala. Adapun amalan yang dapat kita lakukan di bulan Ramadlan adalah:

1. Shaum Ramadlan

Dari Abu Hurairah ia berkata, "*Rasulullah shallallahu 'alaihi*

wasallam bersabda: "Barang siapa yang berpuasa ramadlan karena iman dan berharap pahala, akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu" (HR Bukhari dan Muslim).

Shaum adalah ibadah yang agung di sisi Allah, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Semua amal anak Adam dilipat gandakan; satu kebaikan ditulis sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus kali lipat. Allah Azza wa Jalla berfirman (yang artinya), "Kecuali shaum karena ia untukKu, dan Aku yang akan membalasnya; ia meninggalkan syahwat dan makanannya karenaKu." Orang yang berpuasa mendapatkan dua kegembiraan: kegembiraan ketika berbuka puasa, dan kegembiraan ketika bertemu dengan Rabbnya. Bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah dari minyak kesturi*" (HR Bukhari dan Muslim dan ini adalah lafadz Muslim).

Namun, berapa banyak orang yang berpuasa akan tetapi ia tidak mendapatkan apa-apa kecuali menahan haus dan lapar, sebagaimana sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*: "*Berapa banyak orang berpuasa yang tidak mendapatkan apa-apa dari puasanya kecuali hanya menahan lapar dan dahaga saja*" (HR Ibnu Majah No 1690, syaikh Al Albani berkata, "hasan shahih").

Hal itu terjadi karena ia tidak berpuasa dari apa yang Allah haramkan, ia seakan menganggap bahwa puasa itu hanya menahan diri dari pembatal-pembatal puasa saja, dalam hadits: "*Barang siapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan selalu mengamalkannya, maka Allah tidak butuh kepada puasanya*" (HR Bukhari).

2. Qiyam ramadhan

Dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Barang siapa yang qiyamulail di bulan ramadlan karena iman dan berharap pahala, akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu*" (HR Bukhari dan Muslim).

Qiyam Ramadlan adalah ibadah yang berpahala besar yang senantiasa dirutinkan oleh para shahabat dan generasi setelahnya. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah melakukannya secara berjama'ah selama tiga malam, lalu beliau tinggalkan karena khawatir di wajibkan atas umatnya.

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Barang siapa yang sholat bersama imam sampai selesai, maka dituliskan untuknya sholat semalam suntuk*" (HR At Tirmidzi dan lainnya. At Tirmidzi berkata: "Hadits hasan shahih"). Dalam hadits ini disebutkan bahwa orang yang qiyam bersama imam sampai selesai, dituliskan untuknya shalat semalam suntuk. Ini adalah keutamaan yang besar bagi orang yang melakukannya.

3. Tadarus Al Qur'an

Bulan Ramadlan adalah bulan Al Qur'an, dahulu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* di setiap bulan Ramadlan tadarus Al Qur'an bersama malaikat Jibril *'alaihissalam*. Ibnu Abbas berkata:

"*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah orang yang paling dermawan, dan beliau bertambah kedermawanannya di bulan Ramadlan ketika bertemu dengan malaikat Jibril, dan Jibril menemui beliau di setiap malam bulan Ramadlan untuk mudarosah (mempelajari) Al Qur'an*" (HR Al Bukhari).

Hadits ini menunjukkan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tadarus Al Qur'an bersama Jibril 'alaihissalam di malam bulan Ramadlan, ini menunjukkan bahwa waktu yang paling utama untuk membaca Al Qur'an dan mempelajarinya di bulan Ramadlan adalah di waktu malam.

4. Memperbanyak Sedekah

Dalam hadits Ibnu Abbas yang telah kita sebutkan tadi disebutkan: "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah orang yang paling dermawan, dan beliau bertambah kedermawanannya di bulan Ramadhan*". Hadits tersebut memberikan faidah kepada kita bahwa kedermawanan hendaknya lebih di tingkatkan lagi di bulan Ramadhan.

Menggabungkan puasa dan sedekah adalah sebab yang memasukkan ke dalam surga, Sebagaimana sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bahwa *di dalam surga terdapat kamar-kamar yang luarnya terlihat dari dalamnya, dan dalamnya terlihat dari luarnya untuk orang yang membaguskan perkatannya, memberi makan, senantiasa berpuasa, dan shalat malam karena Allah sementara manusia sedang terlelap tidur* (HR At Tirmidzi).

5. Menyegerakan berbuka puasa

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan umatnya agar menyegerakan berbuka puasa, bahkan menjadikannya sebagai tonggak kebaikan umat islam. Beliau bersabda: "*Manusia (umat islam) senantiasa baik selama mereka bersegera berbuka puasa*" (HR Bukhari dan Muslim).

6. Memperhatikan adab-adab berbuka puasa

Setelah menjelaskan keutamaan ta'jil, kita akan menjelaskan adab-adab berbuka puasa yang hendaknya diperhatikan oleh setiap orang yang berbuka puasa, diantara adabnya adalah:

Adab Pertama: Berbuka sebelum shalat maghrib. Berdasarkan hadits Anas radliyallahu 'anhu, ia berkata: "*Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berbuka dengan ruthab sebelum shalat (maghrib)*" (HR Abu Dawud dan lainnya).

Adab Kedua: Berbuka dengan ruthab, bila tidak ada maka dengan kurma, bila tidak ada maka dengan air. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menganjurkan agar berbuka dengan kurma, bila tidak ada maka dengan air. Senbagaimana dalam hadits Anas bin Malik radliyallahu 'anhu: "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berbuka dengan ruthab (kurma basah) sebelum shalat (maghrib), bila ruthab tidak ada beliau berbuka dengan tamr (kurma kering), bila tidak ada juga beliau berbuka dengan air*" (HR Abu Dawud dan lainnya).

Adab Ketiga: Membaca do'a berbuka puasa. Do'a yang shahih adalah hadits ibnu Umar: "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam apabila telah berbuka, beliau mengucapkan:*

/Dzahabaz zhama-u wabtallatil 'uruuqu wa tsabatal ajru insyaa Allah/

"*Telah hilang dahaga, dan telah basah tenggorokan, dan telah tetap pahala insyaa Allah*" (HR Abu Dawud dan lainnya).

Adapun do'a yang terkenal di negeri kita:

/Allaahumma laka shumtu wabika aamantu wa 'alaa rizqika afthartu birahmatika yaa arhamar rahimiin/

"*Ya Allah aku berpuasa karenaMu, aku beriman kepadaMu, dan aku berbuka dengan rizkiMu, dengan rahmatMu wahai Dzat yang Maha kasih sayang*"

Ini adalah lafadz yang dibuat-buat dan tidak ada asalnya. Ya, memang ada riwayat yang menyebutkan, namun tidak ada tambahan: "*wabika aamantu*." Juga tidak ada: "*birohmatika yaa arhamarrahimin*." . Namun hadits tersebut sangat lemah.

7. Memberi makan untuk orang yang berbuka puasa

Memberi makan orang yang berbuka puasa adalah ibadah yang agung, sebagaimana dalam hadits: "*Barang siapa*